

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERGAMBAR PADA MATERI “TEKS PERCAKAPAN” PADA SISWA KELAS V SD NEGERI NGANGKRIK SLEMAN

Andriyas Kumoro Dewi
Dr. Sunarti, M.Pd.
Universitas PGRI Yogyakarta
email: ANDRIYASDEWI@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas bahan ajar Bahasa Indonesia bergambar berdasarkan validasi ahli materi dan ahli bahan ajar, mengetahui respon siswa mengenai daya tarik siswa setelah diterapkan bahan ajar Bahasa Indonesia bergambar dengan menggunakan angket respon, mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan bahan ajar Bahasa Indonesia bergambar pada materi teks percakapan berdasarkan nilai pretes dan postes.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Ngangkrik Sleman. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 30 siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau sering disebut *Research and Development*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa kualitas bahan ajar sangat baik dan layak digunakan dalam pembelajaran. Kualitas bahan ajar dapat dilihat dari perolehan persentase penilaian oleh ahli materi 1 & 2, dan ahli bahan ajar. Hasil kualitas bahan ajar oleh ahli materi 1 diperoleh skor 106 dengan persentase 85% masuk dalam kategori sangat baik. Ahli materi 2 diperoleh skor 108 dengan persentase 86,4% masuk dalam kategori sangat baik. Hasil kualitas bahan ajar oleh ahli bahan ajar diperoleh skor 63 dengan persentase 90% masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan daya tarik bahan ajar dengan respon siswa diperoleh hasil pada saat uji coba kelompok kecil dengan persentase 86,9% dengan kategori sangat menarik, sedangkan pada uji coba kelompok besar diperoleh persentase 92,3% dengan kategori sangat menarik. Hasil perolehan nilai rata-rata pretes dari keseluruhan siswa yaitu 6,1, sedangkan perolehan nilai rata-rata postes dari keseluruhan siswa yaitu 8,2. Berdasarkan hasil perolehan nilai rata-rata pretes dan postes menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa sebelum dan setelah diberikan produk bahan ajar. Hal ini juga dapat dilihat dari penilaian sikap siswa selama pembelajaran. Analisis observasi sikap siswa pada saat ujicoba kelompok kecil menunjukkan hasil perolehan persentase 88%, sedangkan pada saat ujicoba kelompok besar memperoleh hasil persentase 89%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa selama pembelajaran pada saat menggunakan bahan ajar dengan media gambar lebih baik dalam menerima materi pelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yaitu siswa terampil berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan yang mencakup 4 aspek (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) dapat tercapai seperti yang diharapkan.

Kata kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Media Gambar, Teks Percakapan.

ABSTRACT

This research aimed to determine the quality of teaching materials on Indonesian images based on validation matter experts and expert teaching materials, study the response of the students regarding the appeal of the student after application of Indonesian image teaching materials by using questionnaire responses, knowing the increase in student achievement before and after application of Indonesian display in teaching material matter of text conversations based on the score of pretest and posttest.

This research was conducted at Ngangkrik Elementary School Sleman. The subjects were students of V Class around 30 students. This type of research was the research development that often called Research and Development. Data collection techniques used observation, interview, questionnaire, and test. Data analysis techniques used descriptive statistics.

The results of the research showed that the development of teaching materials was very good quality and usable in learning. The quality of teaching materials can be seen from the acquisition of the percentage of votes by first and second subject matter experts, and expert teaching materials. The results of the quality of teaching materials by first subject matter experts obtained a score of 106 with a percentage of 85% in the very good category. The second material experts obtained a score of 108 with a percentage of 86.4% in the very good category. The results of the quality of teaching materials by expert instructional materials obtained a score of 63 with a percentage of 90% in the very good category. Based on the appeal of teaching materials with student responses obtained results while testing a small group with a percentage of 86.9% with a very attractive category, while in the test groups obtained a large percentage of 92.3% with a very interesting category. The result of the acquisition of the average score of the entire student pretest was 6.1, while the average acquisition score of the overall student posttest was 8.2. Based on the results of the acquisition score of the average pretest and posttest showed the increase of the average score of students before and after given the product of teaching materials. It can also be seen from the assessment of student attitudes during the learning. Analysis of student attitudes observation during the experiment showed small percentage result of the acquisition of 88%, whereas at the time of testing large groups obtain the percentage of 89%. This showed that the attitude of students during learning when using teaching materials with better media image in accepting the subject matter. So the purpose of learning that students skill in Indonesian language both orally and writing that includes four aspects (listening, speaking, reading, and writing) can be achieved as expected.

Keywords: Development of Teaching Materials, Media Images, Text Conversation.

PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada peserta didik di sekolah. Pendidikan Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah diharapkan agar peserta didik mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Selain itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis.

Hal utama yang mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah strategi pembelajaran, metode atau model pembelajaran, dan media pembelajaran serta bahan ajar. Dalam hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia difokuskan kepada penggunaan bahan ajar sebagai salah satu faktor pendukung guna membantu siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang disampaikan guru hendaknya mengacu pada tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru mempunyai keleluasaan untuk mengembangkan bahan ajar yang akan disampaikan sejauh tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk kreatif dalam proses belajar mengajar. Salah satunya yaitu dengan mengembangkan bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya, masih banyak sekolah

-kan bahan ajar, salah satunya yaitu di SD Negeri Ngangkrik Sleman.

Berdasarkan observasi di SD Negeri Ngangkrik Sleman di kelas V, masih ditemukan beberapa masalah yaitu rendahnya nilai mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks percakapan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil rata-rata nilai ulangan yang didapat siswa yaitu 68. Nilai tersebut masih dibawah KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Rendahnya nilai siswa dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu guru yang mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan merupakan bahan ajar tinggal pakai yang disediakan di perpustakaan dan membeli bahan ajar dipercetakan tanpa berusaha untuk mengembangkan bahan ajar sendiri. Bahan ajar yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran kurang memuaskan dan kurang menarik bagi siswa, sehingga siswa merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan tersebut di dalamnya belum mengandung unsur gambar yang bervariasi. Bahan ajar yang memiliki unsur gambar akan memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa. Oleh sebab itu, seorang guru harus lebih kreatif lagi dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar. Agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

dalam proses pembelajaran belum mengembang

Dalam bahan ajar bahasa Indonesia, unsur bahasa sangatlah penting untuk diperhatikan. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V ini masih kurang bervariasi. Sehingga tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan dicapai, yaitu siswa terampil berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan yang mencakup 4 aspek (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) belum tercapai seperti yang diharapkan. Seperti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi ajar "Teks Percakapan". Dalam materi ini siswa belum menguasai pelajaran dengan baik. Saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Sehingga pada saat guru menjelaskan mengenai materi teks percakapan, siswa belum paham mengenai materi yang diajarkan. Hal ini berpengaruh ketika siswa diminta membaca teks percakapan. Siswa cenderung hanya biasa saja dalam membaca teks percakapan tanpa memperhatikan lafal dan intonasi yang benar. Dalam penguasaan penggunaan tanda baca juga kurang tepat. Sehingga siswa belum dapat menulis sebuah teks percakapan yang sesuai dengan kaidah penulisan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Media Gambar Pada Materi "Teks Percakapan" Siswa Kelas V SD Negeri Ngangkrik, Sleman. Dengan adanya pengembangan bahan ajar ini, diharapkan agar dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar Bahasa Indonesia dengan bahan ajar yang lebih menarik dari bahan ajar yang sebelumnya. Sehingga dengan adanya bahan ajar yang sudah dikembangkan ini, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah kualitas bahan ajar bahasa Indonesia bergambar berdasarkan ahli materi dan ahli bahan ajar?; 2) Bagaimanakah respon siswa setelah menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia bergambar pada materi teks percakapan?; 3) Adakah peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya bahan ajar

bahasa Indonesia bergambar pada materi teks percakapan?

KAJIAN TEORI

Menurut Borg and Gall (Zainal Arifin, 2012: 127) penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, seorang guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya (Ika Lestari, 2013: 1).

Menurut Ika Lestari, (2013: 5-6) bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Sedangkan bahan ajar noncetak meliputi bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc audio*. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video *compact disc* dan film. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Menurut Slamet, (2007: 6) pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Tata bahasa, kosakata, dan sastra disajikan dalam konteks yaitu dalam kaitannya dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan, bukan sebagai pengetahuan tata bahasa, teori pengembangan kosakata, teori sastra sebagai pendukung atau alat penjas. Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan *reseptif* (keterampilan mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (keterampilan menulis dan keterampilan berbicara).

Cecep dan Bambang, (2011: 45) mengemukakan bahwa gambar atau foto adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang dimana-mana. Gambar atau foto berfungsi untuk

menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera pengelihatan. Adapun pengertian gambar atau foto menurut Hujair, (2013: 81) adalah media yang paling umum digunakan orang, karena media ini mudah dimengerti dan dapat dinikmati, mudah didapatkan dan dijumpai dimana, serta banyak memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan verbal.

Menurut Edi Warsidi, (2008:10) percakapan hampir sama dengan wawancara. Baik dalam wawancara maupun percakapan, ada pihak yang bertanya dan pihak yang menjawab. Perbedaanannya, dalam percakapan, penanya dan penjawab dapat berbicara bergantian, sedangkan dalam wawancara tidak demikian. Sedangkan menurut Sri Murni dan Ambar, (2008: 36) "percakapan bisa dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Menurut Djamarah, (2012: 19-24) prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Sedangkan menurut Fathurrohman dan Sulistyorini, (2012: 117) prestasi belajar adalah hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Model penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009: 407).

Penelitian pengembangan ini, peneliti mengembangkan sebuah produk berupa bahan ajar bahasa Indonesia bergambar yang ditujukan untuk siswa kelas V di SD Negeri Ngangkrik Sleman. Peneliti mengadopsi langkah-langkah R&D yang dikemukakan oleh Sugiyono. Adapun alur penelitian pengembangan bahan ajar ini akan di jelaskan sebagai berikut: potensi dan masalah, pengumpulan data, produk desain, validasi desain, revisi desain, pretes, ujicoba produk kelompok kecil, ujicoba produk kelompok besar, postes, angket respon siswa, revisi produk, dan produk akhir.

Subjek ujicoba dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Ngangkrik Sleman dengan jumlah 30 siswa. Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara,

angket, dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran dan menilai sikap siswa selama proses pembelajaran menggunakan bahan ajar. Pedoman wawancara untuk memperoleh analisis kebutuhan sekolah. Angket digunakan untuk memperoleh data dari ahli materi dan ahli bahan ajar yang berkaitan dengan kualitas kelayakan materi dan produk yang dibuat, dan tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah menggunakan produk yang telah diterapkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Data kualitatif dianalisis dan dideskripsikan secara deskriptif kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dan dideskripsikan secara deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner penilaian akan dianalisis dengan statistik kemudian dikonversikan ke dalam data kualitatif dengan skala lima, seperti pada tabel berikut ini.

1. Kualitas Produk Bahan Ajar

Persentase kualitas bahan ajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Tabel Interval Penilaian Kualitas Bahan Ajar

Interval Penilaian	Keterangan
85% – 100%	Sangat Baik
75% – 84%	Baik
60% – 74%	Cukup Baik
40% – 59%	Kurang Baik
0% – 39%	Sangat Kurang Baik

Sunarti & Selly Rahmawati, (2014: 191)

2. Daya Tarik Produk Bahan Ajar

Persentase respon siswa terhadap bahan ajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2. Tabel Interval Penilaian Respon Siswa

Interval Penilaian	Keterangan
85% – 100%	Sangat Menarik
75% – 84%	Menarik
60% – 74%	Cukup Menarik
40% – 59%	Kurang Menarik
0% – 39%	Sangat Kurang Menarik

Sunarti & Selly Rahmawati, (2014: 191)

3. Tes

Analisis tes dilakukan untuk mengetahui peningkatan dan prestasi belajar siswa melalui pretes dan postes. Pretes ataupun postes terdiri atas dua macam tes yaitu tes praktik membaca dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat serta ekspresi ketika membaca, dan tes tertulis (pilihan ganda dan essay). Penilaian tes lisan dengan praktik membaca menggunakan rentang skor 1,2,3, dan 4 (Sunarti & Selly Rahmawati, 2014: 79). Sedangkan penilaian dalam pembelajaran melalui soal tes tertulis dengan 10 soal pilihan ganda dengan skor benar 1, salah 0 dan soal essay sebanyak 5 soal dengan skor setiap jawaban benar 2. Adapun rumus untuk mendapatkan nilai tes adalah :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 10$$

Nilai akhir pretes dan postes adalah gabungan dari nilai pretes-postes praktik membaca dan soal (pilihan ganda & essay). Rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata nilai pretes dan postes adalah:

Keterangan:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

X : Nilai rata-rata
 $\sum X$: Jumlah skor yang diperoleh siswa
 $\sum N$: Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kualitas bahan ajar

Kualitas bahan ajar dapat ditunjukkan pada hasil validasi oleh ahli materi dan ahli bahan ajar. Adapun hasil persentase penilaian kualitas bahan ajar, adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Tabel Kualitas Bahan Ajar

NO	Sumber Penilaian	Persentase	Kriteria
1.	Validasi ahli materi 1 oleh Dosen	85%	Sangat Baik
2.	Validasi ahli materi 2 oleh guru	86,4%	Sangat Baik
3.	Validasi oleh ahli Bahan Ajar	90%	Sangat Baik

Hasil pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia bergambar pada materi teks percakapan diperoleh hasil validasi dengan

kualitas yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari validasi ahli materi 1 dengan persentase 85% dengan kategori sangat baik, validasi ahli materi 2 dengan hasil persentase 86,4% dengan kategori sangat baik dan validasi oleh ahli bahan ajar dengan persentase 90 % dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar layak untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran sebagai pendukung pencapaian keberhasilan pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Adapun hasil produk pengembangan bahan ajar ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Gambar Pengembangan Bahan Ajar



2. Daya Tarik Bahan Ajar berdasarkan Angket Respon Siswa

Adapun hasil persentase penilaian daya tarik bahan ajar berdasarkan respon siswa dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Tabel Respon Siswa

Kegiatan	Hasil Penelitian		Kategori
	Skor	Persentase	
Ujicoba Produk Kelompok Kecil	326	86,9%	Sangat Menarik
Ujicoba Produk Kelompok Besar	2078	93,2%	Sangat Menarik

Daya tarik bahan ajar diperoleh dari uji coba kelompok kecil, dimana siswa tertarik dengan pembelajaran menggunakan bahan ajar bergambar pada materi teks percakapan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perolehan data dari pengisian angket diperoleh jumlah skor 326 dengan persentase 86,9% sehingga masuk dalam kategori sangat

menarik. Dengan adanya bahan ajar yang menarik dan tampilan gambar yang bervariasi, pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih kondusif serta siswa aktif dan ekspresif. Siswa lebih aktif mengemukakan pendapat dan merespon guru.

Selain uji coba kelompok kecil dilakukan juga ujicoba kelompok besar. Keberhasilan ujicoba kelompok kecil, diberlakukan juga pada pembelajaran ujicoba kelompok besar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan bahan ajar berupa media gambar pada materi teks percakapan. Siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah atau pencarian jawaban atas tugas dari guru dengan tema yang sudah ditentukan. Siswa tertarik dengan bahan ajar karena bahan ajar yang disajikan menarik dengan tampilan gambar yang warna-warni dan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perolehan data dari pengisian angket diperoleh jumlah skor 2078 dengan persentase 92,3% sehingga masuk dalam kategori sangat menarik.

3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Penilaian tidak hanya ditunjukkan pada hasil tes berupa angka, tetapi juga pada penilaian sikap. Penilaian sikap yang dimaksud adalah bagaimana sikap atau perubahan ke arah yang lebih baik. penilaian sikap dalam penelitian ini menggunakan analisis observasi sikap siswa pada ujicoba kelompok kecil dan ujicoba kelompok besar. Analisis observasi sikap siswa pada saat ujicoba kelompok kecil menunjukkan hasil perolehan persentase 88%, sedangkan pada saat ujicoba kelompok besar memperoleh hasil persentase 89%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa selama pembelajaran pada saat menggunakan bahan ajar dengan media gambar lebih baik dalam menerima materi pelajaran. Siswa cenderung memperhatikan apa yang disampaikan guru menggunakan bahan ajar dengan media gambar sehingga siswa mudah memahami materi.

Hasil positif ditunjukkan pada ujicoba kelompok kecil, dan kelompok besar sehingga bahan ajar dengan media gambar pada materi teks percakapan mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikembangkan dan

dipergunakan dalam pembelajaran. Hal ini terbukti pada saat siswa diberikan tugas secara berkelompok untuk membuat teks percakapan berdasarkan tema dan gambar yang telah ditentukan. Kemudian siswa membacakan hasil kerja kelompok yang berupa teks percakapan di depan kelas. Setelah diamati oleh guru dengan menggunakan lembar penilaian sikap siswa, rata-rata siswa mampu menulis teks percakapan sesuai dengan tanda baca yang tepat. Selain itu siswa juga mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Siswa juga memperhatikan ketika temanya sedang mempresentasikan hasil kerja kelompok lain. Penggunaan bahan ajar dengan media gambar sudah menunjukkan hasil yang baik dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang mencakup penilaian 4 aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Indikator pencapaian prestasi belajar berupa angka ditunjukkan dengan alat ukur pencapaian dan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran. Alat ukur yang digunakan adalah soal pretes dan postes setelah menggunakan bahan ajar dengan media gambar. Kegiatan pembelajaran ini menunjukkan adanya peningkatan bahwa media pembelajaran akan mempengaruhi nilai yang diperoleh siswa yaitu menjadi maksimal. Karena pembelajaran terkesan lebih menarik dan tidak konvensional, siswa ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih memahami apa yang disampaikan guru. Peningkatan dilihat dari perolehan nilai pretes maupun postes terjadi perbedaan rata-rata skor, hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata perolehan nilai yaitu dari 6,1 menjadi 8,2. Nilai tersebut sudah diatas KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar dengan media gambar pada materi teks percakapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia bergambar pada materi teks percakapan diperoleh hasil validasi dengan kualitas yang sangat baik. Hal ini dapat

- dilihat dari validasi ahli materi 1 dengan persentase 85% dengan kategori sangat baik, validasi ahli materi 2 dengan hasil persentase 86,4% dengan kategori sangat baik dan validasi oleh ahli bahan ajar dengan persentase 90 % dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar layak untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran sebagai pendukung pencapaian keberhasilan pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran.
2. Respon siswa terhadap bahan ajar bahasa Indonesia bergambar pada materi teks percakapan yang telah dikembangkan pada ujicoba kelompok kecil diperoleh hasil dengan jumlah skor 326 dengan persentase 86,9% sehingga masuk dalam kategori sangat menarik, begitu juga dengan respon siswa pada uji coba kelompok besar dengan jumlah skor 2078 dengan persentase 92,3% sehingga masuk dalam kategori sangat menarik. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik dengan bahan ajar media gambar yang digunakan dalam pembelajaran, karena bahan ajar yang dikembangkan sangat menarik.
 3. Hasil perolehan nilai rata-rata pretes dari keseluruhan siswa yaitu 6,1, sedangkan perolehan nilai rata-rata postes dari keseluruhan siswa yaitu 8,2. Berdasarkan hasil perolehan nilai rata-rata pretes dan postes menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa sebelum dan setelah diberikan produk bahan ajar dengan media gambar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia bergambar pada materi teks percakapan. Hal ini juga dapat dilihat dari penilaian sikap siswa selama pembelajaran. Analisis observasi sikap siswa pada saat ujicoba kelompok kecil menunjukkan hasil perolehan persentase 88%, sedangkan pada saat ujicoba kelompok besar memperoleh hasil persentase 89%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa selama pembelajaran pada saat menggunakan bahan ajar dengan media gambar lebih baik dalam menerima materi pelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yaitu siswa terampil berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan yang mencakup 4 aspek

(mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) dapat tercapai seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jakarta: Diva Press.
- Andi Prastowo. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daen Nurjamal, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta CV.
- Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran. (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Edi Warsidi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia membuatku cerdas 5: untuk kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Eko Putro Widoyoko. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gede Nurjaya. 2012. "Pengembangan bahan ajar metode pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis pembelajaran kooperatif Jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan aplikatif mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Bahasa*: 102-109.
- Hujair AH Sanaky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Ika Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan)*. Padang: Akademia Permata.
- Meina Febriani. 2012. "Pengembangan bahan ajar apresiasi dongeng Banyumas bagi siswa SD kelas rendah". *Jurnal Pendidikan Sastra dan Bahasa* 1(1). Universitas Negeri Semarang: 1-7.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran (Membantu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar nasional)*. Yogyakarta: Teras.

- Robert E. Slavin, dkk. 2014. *Membaca Membuka Pintu Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- ST. Y. Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani Anggota IKAPI.
- Sunarti & Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sri Murni dan Ambar Widianingtyas. 2008. *Bahasa Indonesia 5: untuk Sekolah Dasar & Madrasah kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

